

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, dan saran berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, rangkuman data, interpretasi data, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bahasa bagian dari kebudayaan. Hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif, dimana bahasa berada dibawah lingkup kebudayaan. Bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan yang sederajat, yang kedudukannya sama tinggi. Bahasa itu bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya. Dengan demikian analisis suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain.
2. Berdasarkan hasil keseluruhan data yang telah dianalisis, dalam tabel penggunaan bahasa, terdapat 12 tembang pada upacara keagamaan sunda wiwitan masyarakat kampung adat Cireundeu yang terbagi dalam tiga bidang pemakaian yaitu, 4 tembang terdapat pada upacara satu sura, 1 tembang dalam upacara kelahiran, dan 7 tembang pada upacara adat perkawinan. Berdasarkan pemenggalannya terdapat 3 paparikan dua baris, 6 paparikan empat baris, 18 mengandung gaya bahasa klimaks. Dilihat dari struktur kalimatnya, terdapat 5 yang mengandung gaya bahasa antiklimaks, 14 mengandung gaya bahasa paralisme, dan 9 mengandung gaya bahasa repetisi.
3. Berdasarkan fungsi bahasanya, 8 mengandung fungsi instrumental, 5 mengandung regulasi, 1 mengandung pemerian, 31 mengandung perorangan.

4. Berdasarkan jenis wacananya, terdapat 12 tembang pada upacara keagamaan sunda wiwitan masyarakat kampung adat Cireundeu yang terbagi dalam tiga bidang pemakaian yaitu 1 tembang dalam upacara kelahiran, dan 7 tembang pada upacara adat perkawinan. Berdasarkan jenis wacana syair lagu, terdapat 6 yang merupakan jenis wacana deskripsi, 3 narasi, dan 3 persuasi.
5. Dalam upacara keagamaan sunda wiwitan masyarakat kampung adat Cireundeu, tembang paling banyak digunakan dalam prosesi adat perkawinan, lirik tembang tersebut banyak mengandung gaya bahasa paralisme, fungsi bahasa klimaks, dan paling banyak merupakan jenis wacana deskripsi.
6. Pelestarian tradisi lisan berupa tembang ini merupakan suatu kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat kampung adat Cireundeu dalam menjaga keutuhan nilai budaya. Tembang yang digunakan pada upacara adat ini merupakan tembang yang sudah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat kampung adat Cireundeu, maka analisis penggunaan bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, bagi peneliti, penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai penggunaan bahasa dalam lirik tembang. Selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan temuan yang menarik untuk dikaji yaitu mengenai penggunaan bahasa dalam lirik tembang, fungsi bahasa, dan jenis wacana syair lagu. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penggunaan bahasa dalam lirik tembang. Oleh karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan kurangnya data, disarankan kepada peneliti lain

untuk mengkaji penggunaan bahasa bukan hanya dari gaya bahasa dan paparikannya saja melainkan juga mengkaji diksi yang digunakan dalam lirik tembang tersebut.